

PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOMATEMATIKA

Training of Development Learning Media Based on
Ethnomathematics

Ni Kadek Rini Purwati

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia
e-mail: riniapurwati@mahadewa.ac.id

Ni Ketut Erawati

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia
e-mail: ketuterawati@mahadewa.ac.id

Ni Wayan Sunita

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia
e-mail: sunita@mahadewa.ac.id

Ni Kadek Putri Dwiani

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia
e-mail: putridwiyani5@gmail.com

Ni Putu Restu Trinadi Asih

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia
e-mail: restutrinadi9@gmail.com

Maria Fitriana Asni

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia
e-mail: fitriamon@gmail.com

Orsidian Bili

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia
e-mail: orsidian316@gmail.com

Abstract

Learning with an ethnomathematics approach can improve students' ability to describe meaningful relationships in mathematical concepts and deepen their understanding of mathematics. The development of ethnomathematics-based learning media is interesting to do, especially in areas with strong traditions and culture such as Apuan Bangli Village. However, teachers are not used to utilizing and associating what is in the surrounding environment or existing culture as learning materials and are not accustomed to using and developing innovative media. For this reason, a training program for the development of ethnomathematics-based learning media was implemented to be able to help SD Apuan Bangli teachers in creating meaningful learning for students. This training is divided into

three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. This training had a positive impact on teachers where it was stated that the material being taught was creative and innovative in terms of making media that fit the student's environment, connecting material with our culture that we are not aware of, and incorporating mathematics into our culture.

Keywords—*culture, ethnomathematics, learning media, meaningful learning.*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran matematika di sekolah akan berjalan efektif dan bermakna bagi siswa jika proses pembelajarannya memperhatikan konteks siswa. Konteks nyata dari kehidupan siswa meliputi latar belakang fisik, keluarga, sosial, ekonomi, budaya, agama dan kenyataan-kenyataan hidup lainnya. Matematika dan budaya merupakan dua hal yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya tumbuh secara alami di lingkungannya dan saling terkait satu sama lain dalam hal pengetahuan. Berbagai konsep matematika dapat ditemukan dalam budaya untuk menunjukkan bahwa matematika dan budaya saling berhubungan. Perpaduan kedua bidang ilmu ini sering disebut etnomatematika.

Menurut D'Ambrosio (2001), gagasan etnomatematika muncul sebagai pandangan yang lebih luas tentang bagaimana matematika berhubungan dengan dunia nyata dan berperan dalam membantu memecahkan masalah yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Rosa & Orey (2011) menyatakan pembelajaran etnomatematika menyajikan konsep matematika dengan cara mengaitkan konsep-konsep matematika dengan pengalaman budaya dan sehari-hari siswa. Implementasi pembelajaran etnomatematika ini tentunya akan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menguraikan hubungan yang bermakna pada konsep matematika dan memperdalam pemahaman tentang matematika. Seperti dinyatakan dalam penelitian Kencanawaty, Febriyanti, & Irawan (2020) bahwa penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan etnomatematika mempunyai kontribusi yang besar dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi matematika yang berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.

Wulandari & Puspawati (2016) menyatakan bahwa untuk mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan melalui integrasi konten matematika dan budaya dalam pendidikan bermakna untuk menumbuhkan kemampuan siswa mengembangkan warisan budaya unggul sesuai konteks masa kini. Untuk itu, dalam menunjang pembelajaran matematika dengan pendekatan etnomatematika ini maka guru perlu mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui pemanfaatan budaya yang ada di lingkungan siswa. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Media pembelajaran yang menarik, serta sesuai dengan topik pembelajaran akan memberikan pengaruh positif pada pembelajaran di kelas. Seperti dinyatakan oleh Erawati (2021) bahwa media pembelajaran yang baik adalah media mudah diakses oleh siswa dan dapat membantu dalam memahami suatu konsep matematika secara mandiri, sehingga konsep tersebut dapat melekat di ingatan siswa bukan hanya menjadi suatu hapalan.

Pengembangan media pembelajaran berbasis etnomatematika menarik untuk dilakukan khususnya di daerah dengan tradisi dan budaya yang kuat dengan

kekayaan alam yang khas dan asri seperti di Desa Apuan Bangli-Bali. Terdapat banyak objek yang tersedia di lingkungan tersebut yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan media pembelajaran matematika. Namun, hal ini belum banyak dipahami pengimplementasiannya dalam pembelajaran matematika khususnya oleh guru-guru SD di Desa Apuan Bangli-Bali.

Berdasarkan hasil observasi pada guru SD di Desa Apuan Bangli ditemukan beberapa kendala terkait pembelajaran matematika, yakni guru kesulitan membuat siswa paham pada materi dan materi kurang melekat pada benak siswa yang mengakibatkan siswa mudah melupakan materi yang dipelajari. Tentunya kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurangnya penanaman makna konsep matematika dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang bermakna. Seperti dinyatakan oleh Ningsih (2014) bahwa siswa perlu diberikan kesempatan agar dapat mengkonstruksi dan menghasilkan matematika dengan cara dan bahasa mereka sendiri melalui guru sebagai mediator pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran bermakna, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru SD di Desa Apuan Bangli. Guru belum terbiasa memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar atau budaya yang ada sebagai materi pembelajaran, guru belum terbiasa mengaitkan lingkungan sekitar atau budaya yang ada dengan materi. Selain itu, guru belum terbiasa menggunakan dan mengembangkan media inovatif. Berdasarkan pemaparan yang ada, untuk dapat membantu guru SD Apuan Bangli dalam menciptakan pembelajaran bermakna kepada siswa, maka dilaksanakan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis etnomatematika.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Metode pelatihan yang diterapkan adalah brainstorming, demonstrasi, ceramah, diskusi, dan latihan.

Pelatihan dilaksanakan di Desa Apuan Bangli dengan objek pelatihan adalah guru-guru SD Desa Apuan Bangli-Bali, yakni SD N 1 Apuan, SD N 2 Apuan, dan SDN 3 Apuan. Jumlah peserta adalah 10 orang dengan rincian 2 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Rata-rata usia peserta adalah 30 tahun. Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis etnomatematika ini dilaksanakan pada tanggal 3-7 Desember 2022 dengan rincian kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Kegiatan

No.	Materi Pokok	Waktu
1.	Pemaparan Materi Etnomatematika	3 Desember 2022
2.	Pemaparan Materi Sumber Belajar berbasis Etnomatematika	3 Desember 2022
3.	Pemaparan Materi Media Pembelajaran Inovatif	3 Desember 2022
4.	Pelatihan PowerPoint sebagai Media Pembelajaran Inovatif	4 Desember 2022
5.	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Etnomatematika	5 Desember 2022

6.	Praktik dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Etnomatematika	6 Desember 2022
7.	Uji Coba Media Pembelajaran Inovatif	7 Desember 2022

2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan observasi pada mitra sasaran, yaitu guru SD di Desa Apuan Bangli, penyusunan modul pelatihan, dan identifikasi kebutuhan.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni tahap pemaparan materi, tahap pelatihan, tahap praktik dan pendampingan, tahap uji coba media. Secara lebih rinci disajikan sebagai berikut:

- 1) Pemaparan Materi Etnomatematika
Kegiatan ini dilakukan pada 3 Desember 2022 oleh Ibu Ni Wayan Sunita, S.Pd., M. Pd dengan dibantu mahasiswa. Pada sesi ini dilakukan brainstorming, ceramah, dan diskusi terkait materi Etnomatematika.
- 2) Pemaparan Materi Sumber Belajar berbasis Etnomatematika
Kegiatan ini juga dilakukan pada 3 Desember 2022 dan masih dengan narasumber Ibu Ni Wayan Sunita, S.Pd., M.Pd. Pada sesi ini dilakukan brainstorming, ceramah, dan diskusi terkait materi sumber belajar berbasis Etnomatematika.
- 3) Pemaparan Materi Media Pembelajaran Inovatif
Kegiatan ini juga dilakukan pada 3 Desember 2022 oleh narasumber Ibu Ni Kadek Rini Purwati, S.Si., M.Pd. Pada sesi ini dilakukan brainstorming, ceramah, dan diskusi terkait materi media pembelajaran inovatif.
- 4) Pelatihan PowerPoint sebagai Media Pembelajaran Inovatif
Kegiatan ini juga dilakukan pada 4 Desember 2022 oleh narasumber Ibu Ni Ketut Erawati, S.Si., M. Pd dengan dibantu mahasiswa. Pada sesi ini dilakukan demonstrasi, latihan, dan diskusi terkait penggunaan PowerPoint sebagai media pembelajaran inovatif.
- 5) Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Etnomatematika
Kegiatan ini juga dilakukan pada 5 Desember 2022 oleh narasumber Ibu Ni Ketut Erawati, S.Si., M. Pd dan tim mahasiswa. Pada sesi ini dilakukan demonstrasi, latihan, dan diskusi terkait pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis etnomatematika.
- 6) Praktik dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Etnomatematika
Kegiatan ini juga dilakukan pada 6 Desember 2022 oleh 3 orang narasumber dan tim mahasiswa. Pada sesi ini dilakukan latihan dan diskusi terkait pembuatan media pembelajaran berbasis etnomatematika.
- 7) Uji Coba Media Pembelajaran Inovatif
Kegiatan ini juga dilakukan pada 7 Desember 2022 oleh 3 orang narasumber dan tim mahasiswa. Uji coba media pembelajaran dilakukan di masing-masing sekolah peserta dengan didampingi narasumber. Selanjutnya dilakukan refleksi pada akhir kegiatan uji coba.

2.3 Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan observasi terhadap keberlangsungan kegiatan pelatihan dan pendampingan, menganalisis kesulitan yang dihadapi guru saat pelatihan, dan melakukan refleksi melalui pemberian angket.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis etnomatematika dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni tahap pemaparan materi, tahap pelatihan, tahap praktik dan pendampingan, tahap uji coba media. Berikut ini dijabarkan hasil kegiatan pada setiap pertemuan.

3.1 Pertemuan 3 Desember 2022

Pada peretmuan ini dilaksanakan tahap pemaparan materi etnomatematika untuk membuka wawasan guru terkait konsep etnomatematika. Selanjutnya, diberikan pemaparan materi terkait sumber belajar berbasis etnomatematika guna memberikan gambaran dan membuka wawasan guru berkaitan dengan sumber belajar berupa objek atau budaya di daerah sekitar yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis etnomatematika. Pemaparan ini mengacu pada teori yang disampaikan oleh Supriadi, Arisetyawan, & Tiurlina (2016) bahwa pembelajaran etnomatematika dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, dan belajar melalui budaya. Belajar tentang budaya, yakni menempatkan budaya sebagai bidang ilmu belajar dengan budaya. Belajar dengan budaya meliputi pemanfaatan beragam bentuk perwujudan budaya. Belajar melalui budaya dilakukan dengan menganalisis produk budaya. Pada pemaparan materi disampaikan juga beberapa manfaat media pembelajaran bermuatan budaya lokal bagi siswa dan guru, yakni siswa dapat lebih mengenal, mencintai, dan menghargai budayanya sendiri; pembelajaran tidak monoton; kreativitas guru meningkat. Pemaparan materi juga diberikan berkaitan dengan materi media pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk mengenalkan jenis media yang ada. Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kurang aktifnya peserta dalam melakukan brainstorming yang bertujuan menggali wawasan peserta terkait materi yang dijabarkan.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber

3.2 Pertemuan 4 Desember 2022

Kegiatan selanjutnya dalam pelatihan ini adalah dengan memberikan pelatihan penggunaan *Microsoft Powerpoint* sebagai salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat menjadi salah satu media pembelajaran untuk mengenalkan konsep matematika dalam kaitannya dengan budaya (etnomatematika), selain melalui media pembelajaran manipulatif (alat peraga). Penggunaan *Microsoft Powerpoint* dipilih dengan pertimbangan bahwa aplikasi ini mudah diakses dan multifungsi. Beberapa fungsi *Microsoft Powerpoint* adalah

menyajikan materi berupa tulisan, menyajikan materi berupa tulisan disertai suara dan video secara offline, serta menyajikan materi berupa tulisan disertai suara dan video secara online. Pada tahap kegiatan ini guru terlihat antusias dalam memahami fitur-fitur yang ada pada *Microsoft Powerpoint* tersebut.



Gambar 2. Pelatihan penggunaan *Microsoft Powerpoint*

3.3 Pertemuan 5 Desember 2022

Pertemuan ini masih merupakan tahap dari kegiatan pelatihan, yakni kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis etnomatematika. Pada kegiatan ini peserta mulai mengkombinasikan fitur pada *Microsoft Powerpoint* dengan ide-idenya yang berkaitan dengan penyajian matematika dari sisi budaya, sehingga terbentuk suatu media pembelajaran berbasis etnomatematika. Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah peserta belum terampil menggunakan fitur *Microsoft Powerpoint* yang ada.

3.4 Pertemuan 6 Desember 2022

Untuk memantapkan pengetahuan terkait media pembelajaran berbasis etnomatematika, selanjutnya dilakukan praktik dan pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis etnomatematika dan uji coba media pembelajaran inovatif tersebut. Berikut contoh media yang dikembangkan dan diujicobakan pada siswa.



Gambar 3. Contoh 1 Media Pembelajaran Berbasis Etnomatematika



Gambar 4. Contoh 2 Media Pembelajaran Berbasis Etnomatematika

3.5 Pertemuan 7 Desember 2022

Untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dapat diterima oleh siswa dan mendapat respon seperti yang diharapkan, maka perlu dilakukan uji coba. Uji coba ini juga bertujuan untuk mengevaluasi media yang telah dikembangkan. Beberapa dokumentasi terkait uji coba media pembelajaran tersebut ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 5. Uji coba Media Pembelajaran Berbasis Etnomatematika

Pelatihan yang diselenggarakan berlangsung interaktif. Salah satu pertanyaan yang muncul dalam pelatihan ini adalah “Bagaimana memilih sumber/bahan belajar yang tepat untuk dapat digunakan dalam etnomatematika agar pemahaman konsep siswa lebih melekat?”. Hal ini mendapat tanggapan sebagai berikut: “Pemilihan sumber/bahan belajar dimulai dengan menentukan tujuan apa yang ingin dicapai pada materi tersebut dan kaitannya dengan etnomatematika tentunya dapat dilakukan identifikasi objek/budaya yang memiliki keterkaitan yang tepat dengan materi tersebut dan dapat diciptakan aktivitas yang menyenangkan melalui sumber/bahan belajar tersebut.”

Pentuan sumber/bahan belajar yang tepat akan sangat berguna untuk menciptakan pembelajaran matematika yang bermakna dengan mengaitkan lingkungan sekitar/budaya dengan materi. Seperti dinyatakan oleh Gazali (2016) bahwa parameter pembelajaran matematika bermakna terdiri atas belajar matematika bermakna tidak sekadar hafalan (menghafal) berdasarkan teori Ausubel dan belajar matematika bermakna melalui kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan.

Refleksi kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta pelatihan dan diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Aspek narasumber
Pada aspek ini, sebanyak 60% peserta pelatihan menyatakan bahwa narasumber telah menyampaikan dengan jelas tujuan pelaksanaan pelatihan. Sebanyak 50% peserta menyatakan bahwa narasumber telah menyampaikan dengan jelas materi pokok yang akan dibahas saat pelatihan. Peserta pelatihan sangat setuju bahwa narasumber menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti, yakni sebanyak 60% peserta.
- 2) Aspek konten pelatihan
Pada aspek ini. Sebanyak 60% peserta sangat setuju bahwa pelatihan yang diberikan mampu merangsang kreativitas. Sebanyak 70% peserta setuju bahwa materi yang disampaikan berharga bagi guru. Sebanyak 70% peserta setuju bahwa pelatihan yang diberikan membangkitkan minat guru pada pengembangan media pembelajaran. Selanjutnya, sebanyak 80% peserta setuju bahwa telah memahami materi pelatihan yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut diperoleh beberapa informasi terkait tantangan yang dihadapi guru selama pelatihan, diantaranya adalah tantangan dalam

membuat media pembelajaran yang lebih baik, dan tantangan saat akan merealisasikan pelatihan tersebut ke lapangan. Selain informasi terkait tantangan, diperoleh juga informasi terkait hal yang disukai dari pelatihan yang diberikan diantaranya adalah media yang diajarkan kreatif dan inovatif, membuat media yang sesuai lingkungan siswa, menghubungkan materi dengan budaya kita yang tanpa kita sadari, dan membahasakan matematika ke dalam budaya kita.

Pembelajaran matematika berbasis budaya (etnomatematika) merupakan salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran matematika yang menarik, menyenangkan, dan inovatif karena memungkinkan terjadinya pemaknaan secara kontekstual berdasarkan pada pengalaman siswa sebagai anggota suatu masyarakat budaya (Surat, 2018). Untuk itu, penting untuk dapat mengembangkan media pembelajaran dan bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran matematika dengan pendekatan etnomatematika ini agar tercipta pembelajaran matematika yang bermakna.

4. KESIMPULAN

Pemilihan sumber/bahan belajar dimulai dengan menentukan tujuan apa yang ingin dicapai pada materi tersebut dan kaitannya dengan etnomatematika tentunya dapat dilakukan identifikasi objek/budaya yang memiliki keterkaitan yang tepat dengan materi tersebut dan dapat diciptakan aktivitas yang menyenangkan melalui sumber/bahan belajar tersebut. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru SD di Desa Apuan Bangli, yakni guru belum terbiasa memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar atau budaya yang ada sebagai materi pembelajaran, guru belum terbiasa mengaitkan lingkungan sekitar atau budaya yang ada dengan materi, dan guru belum terbiasa menggunakan dan mengembangkan media inovatif.

Pelatihan yang diberikan kepada guru menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru, yakni tantangan dalam membuat media pembelajaran yang lebih baik, dan tantangan saat akan merealisasikan pelatihan tersebut ke lapangan. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif bagi guru yang ditunjukkan oleh hal-hal yang disukai guru terkait pelatihan, yakni media yang diajarkan kreatif dan inovatif, membuat media yang sesuai lingkungan siswa, menghubungkan materi dengan budaya kita yang tanpa kita sadari, dan membahasakan matematika ke dalam budaya kita.

Microsoft Powerpoint merupakan salah satu media yang dapat dikembangkan karena mudah diakses guru dan multifungsi, yakni dapat menyajikan materi berupa tulisan, menyajikan materi berupa tulisan disertai suara dan video secara offline, serta menyajikan materi berupa tulisan disertai suara dan video secara online

5. SARAN

Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis etnomatematika menarik untuk dilakukan khususnya di daerah dengan tradisi dan budaya yang kuat dengan kekayaan alam yang khas dan asri. Untuk itu, penting untuk dapat melaksanakan program pelatihan sejenis pada lokasi dan jenjang pendidikan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada mitra dalam kegiatan pelatihan ini, yakni kepala sekolah dan guru SD di Desa Apuan Bangli-Bali yang telah berpartisipasi dalam pelatihan dan mendukung terlaksananya kegiatan hingga berjalan lancar. Terimakasih juga kepada Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, khususnya Program Studi Pendidikan Matematika yang telah mengizinkan dan mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis etnomatematika.

DAFTAR PUSTAKA

- D'Ambrosio, U. (2001). General Remarks on Ethnomathematics. *ZDM: Zentralblatt fur Didaktik der Mathematik (International Journal on Mathematics Education)*, 67-69.
- Erawati, N. K., Purwati, N. K. R., Putri, N. W. S., Wardika, I. W. G. (2021). Pelatihan Geogebra sebagai Media Pembelajaran Inovatif. *Puan Indonesia*, 2(2), 164-174.
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran Matematika yang Bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 181-190.
- Kencanawaty, G., Febriyanti, C., & Irawan, A. (2020). Kontribusi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 255-262.
- Ningsih, S. (2014). Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah. *JPM IAIN Antasari*, 73-94.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 171-187.
- Rosa, M., & Orey, D. C. (2011). Ethnomathematics: The Cultural Aspect of Mathematics. *Revista Latinoamericana de Etnomatemática*, 32-54.
- Supriadi, Arisetyawan, A., & Tiurlina. (2016). Mengintegrasikan Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Banten pada Pendirian SD Laboratorium UPI Kampus Serang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1-18.
- Surat, I. M. (2018). Peranan Model Pembelajaran Berbasis Etnomatematika sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Matematika. *Emasains*, 143-154.
- Wulandari, I. G., & Puspawati, K. R. (2016). Budaya dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika yang Kreatif. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 31-37.